

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan global yang hingga saat ini masih menjadi pusat perhatian di dunia. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh, terutama sel CD4 yang berperan penting dalam melawan infeksi, sehingga tubuh penderita menjadi rentan terhadap berbagai penyakit oportunistik (WHO, 2025). Penurunan drastis sel CD4 dapat menyebabkan kondisi AIDS sebagai tahap akhir infeksi HIV, yang ditandai dengan melemahnya pertahanan tubuh dan munculnya komplikasi serius. Apabila tidak tertangani dengan baik, infeksi HIV akan berkembang menjadi AIDS dan berdampak besar pada kualitas hidup, kondisi fisik, masalah sosial, ekonomi, dan psikologis bagi penderitanya (Kolbi, 2023).

Saat ini, terdapat sekitar 39,9 juta orang di dunia yang hidup dengan HIV, dengan sekitar 1,3 juta kasus baru yang ditemukan setiap tahun. Pada tahun 2023 sekitar 360.000 orang muda berusia 15-24 tahun terinfeksi HIV, 140.000 di antaranya adalah remaja antara usia 15-19 tahun. Peningkatan angka ini mengindikasikan adanya masalah serius pada perilaku remaja terkait dengan seks bebas dan rendahnya kesadaran akan risiko HIV (UNICEF, 2024). Terapi pengobatan antiretroviral (ARV) telah mengurangi separuh angka kematian terkait HIV/AIDS sejak tahun 2010, yaitu dari 1,3

juta jiwa menjadi 630.000 kematian pada tahun 2023. Namun, target penurunan angka kematian dibawah 250.000 jiwa pada tahun 2025 masih belum tercapai (Munich, 2024).

Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2025, sebanyak 2.700 remaja berusia 15-19 tahun telah terinfeksi HIV. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penularan HIV (Mulia, 2025). Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-8 nasional kasus HIV/AIDS dengan persentase 54% (Kusumo, 2023). Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman bagian P2PL (Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan) pada Bulan Oktober 2025, diketahui bahwa Puskesmas Mlati II Sleman ditemukannya jumlah kasus HIV/AIDS pada usia 15-24 tahun 15,7%, usia 25-34 tahun 52,8%, usia 35-44 tahun 13,4%, usia 45-54 tahun 10,1%, usia >54 tahun 7,8%.

Temuan pada remaja usia sekolah ini menjadi peringatan, karena masa remaja merupakan tahap pencarian jati diri, perubahan fisik seperti pubertas, yang dapat mempengaruhi persepsi diri dan interaksi sosial (Imam, 2024). Menurut teori Santrock, masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan identitas, pengetahuan, dan sikap yang masih bersifat dinamis dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Remaja kelas X berada pada rentang usia 16–17 tahun termasuk dalam kategori remaja dan berada pada fase transisi dan adaptasi terhadap lingkungan sekolah baru yang dapat memengaruhi pembentukan pengetahuan dan sikap (Evans *et*

al., 2018). Pada tahap ini remaja juga mulai aktif mencari dan menerima informasi dari lingkungan sosial maupun media, sehingga sangat relevan untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur 15-17 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan kurang (67.3%) (Remijawa *et al*,2022).

Sikap merupakan kesiapan individu dalam memberikan respons terhadap suatu objek berdasarkan penilaian positif atau negatif. Sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal selain pengetahuan yang memengaruhi sikap adalah jenis kelamin, karena perbedaan jenis kelamin dapat membentuk perbedaan pengalaman, pola pikir, serta cara individu menanggapi suatu permasalahan (Wulan *et al*, 2025). Jenis kelamin dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap individu melalui perbedaan biologis, psikologis, perilaku, dan pola komunikasi (Ningsih, 2023). Perbedaan tersebut belum bersifat mutlak karena pengetahuan dan sikap individu juga dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor lain, seperti pengalaman dan sumber informasi (Gatra, 2024).

Pengalaman penyuluhan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan dan pembentukan sikap pada individu (Maryam, 2024). Pengalaman individu dapat berupa yang pernah dialami atau disaksikan individu sehingga membentuk cara pandang dan respons individu terhadap suatu objek tertentu (Nurhayati, 2024). Faktor lain dalam pembentukan pengetahuan dan sikap remaja yaitu dari sumber informasi.

Informasi dapat diperoleh melalui sekolah, tenaga kesehatan, media cetak, dan media sosial berperan dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS (Hernando dan Solihin, 2025). Sumber informasi yang benar dan tepat akan mempengaruhi individu mendapatkan pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS (Agustin *et al*, 2026). Dalam penggunaan internet, remaja masih banyak yang belum diiringi literasi yang baik, sehingga rentan terhadap informasi yang menyesatkan pengetahuan dan sikap terhadap HIV/AIDS (Hafid *et al*, 2025).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari 193 responden remaja tingkat pengetahuan cenderung cukup 67.9%, pengetahuan baik 29.5%, dan pengetahuan kurang 2.6%. Sedangkan untuk sikap, sebagian besar memiliki sikap yang buruk 72.0%, dan memiliki sikap baik sebanyak 28.0% (Kora and Pratiwi, 2024). Berdasarkan fenomena tersebut, lingkungan sekolah merupakan salah satu setting untuk mengkaji pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan HIV/AIDS. SMA Negeri 1 Mlati dipilih sebagai lokasi penelitian karena belum terdapat data yang menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap HIV/AIDS. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Kelas X Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Mlati”.

B. Rumusan Masalah

Kasus HIV/AIDS pada remaja merupakan isu kesehatan yang signifikan karena meningkatnya jumlah kasus HIV/AIDS, baik secara

nasional maupun di Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk Kabupaten Sleman. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan HIV karena masa remaja adalah tahap perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang dinamis, yang dapat memengaruhi persepsi diri, interaksi sosial, serta pemahaman mengenai kesehatan. Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap yang tepat terkait pencegahan HIV/AIDS berpotensi meningkatkan risiko penularan pada remaja.

Lingkungan sekolah dipilih sebagai setting penelitian karena merupakan tempat utama bagi remaja berinteraksi, menerima informasi dari berbagai sumber, dan membentuk sikap. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja kelas X tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Mlati?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja kelas X tentang HIV/AIDS di SMA Negeri I Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik remaja kelas X di SMA Negeri I Mlati berdasarkan jenis kelamin, pengalaman, sumber informasi.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas X di SMA Negeri I Mlati tentang HIV/AIDS.

- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja kelas X di SMA Negeri I Mlati tentang HIV/AIDS berdasarkan karakteristik.
- d. Mengetahui gambaran sikap remaja kelas X di SMA Negeri I Mlati tentang HIV/AIDS.
- e. Mengetahui gambaran sikap remaja kelas X di SMA Negeri I Mlati tentang HIV/AIDS berdasarkan karakteristinya

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah kesehatan reproduksi pada remaja tentang *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Dengan subjek remaja siswa kelas X di SMA Negeri I Mlati tahun 2026.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan informasi tentang kesehatan reproduksi mengenai HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Mlati tahun 2026.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mlati

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun program penyuluhan atau promosi kesehatan reproduksi tentang HIV/AIDS.

b. Bagi Remaja Kelas X di SMA Negeri 1 Mlati

Menambah pengetahuan serta memberikan informasi yang tepat sebagai dasar dalam pembentukan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap HIV/AIDS.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti selanjutnya dalam memahami tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Mlati, Sleman, Yogyakarta, sebagai upaya mengisi celah data lokal dalam pencegahan penyakit menular seksual di kalangan remaja.

Tabel 1. Daftar Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Desain	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS (Diyannah Kumalasaray,2021)	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan pengambilan sampel menggunakan <i>stratified random sampling</i> .	Dari 142 responden, mayoritas berada pada rentang umur 13-15 tahun yang merupakan kelompok remaja menengah dan dengan tingkat pengetahuan cukup terkait HIV/AIDS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik penelitian lebih luas 2. Populasi penelitian 3. Teknik sampling penelitian 4. Variabel penelitian 5. Lokasi penelitian
2	Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Yogyakarta (Jaenab, Sulistyaningsih Prabawati, Rista Novitasari,Setyo Retno Wulandari,2021)	Deskriptif kuantitatif pendekatan <i>cross sectional</i> , penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> yaitu <i>sample random sampling</i>	Sebagian besar remaja di SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (74,29%)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik penelitian lebih luas 2. Lokasi penelitian 3. Populasi penelitian 4. Variabel yang digunakan 5. Teknik sampling penelitian

3	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta <i>(Firmina Theresia Koral, Puspa Dian Pratiwi, 2024)</i>	kuantitatif, Dengan menggunakan metode penelitian survei analitik, dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> pengambilan menggunakan <i>sampel random sampling</i>	ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian bersifat deskriptif, menekankan gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja 2. Lokasi penelitian. 3. Variabel yang digunakan 4. Teknik sampling penelitian
---	---	---	---	---
